

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana variabel-variabel yang diamati dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada pengujian hipotesis, menggunakan data yang terukur dan akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bermaksud mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, yang bertujuan menelaah hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu PAD, DAU, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan IPM.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen, yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan Asli Daerah (PAD).
 - b. Dana Alokasi Umum (DAU).
 - c. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).
2. Variabel endogen, yang terdiri dari:
 - a. Belanja Modal (Belanja).

- b. Kualitas Pembangunan Manusia atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.3. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Data PAD bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Alokasi Umum diukur dari total dana transfer yang diterima kabupaten dan kota se Jawa Timur pada tahun anggaran tertentu. Data DAU bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

3. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = ((\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}) / \text{PDRB}_{t-1}) \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berlangsung

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

Data PDRB per kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

4. Belanja Modal (Belanja) adalah pengeluaran dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya menambah masa manfaat serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Belanja modal dapat diukur dari total belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja modal fisik lainnya. Data jumlah realisasi anggaran belanja modal bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

5. Kualitas pembangunan manusia (IPM) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk, dimana penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (principal means) untuk tujuan tersebut.

Kualitas pembangunan manusia dapat diukur melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah. Pencapaian pembangunan manusia didasari oleh tiga hal, yaitu:

1. Lama hidup, diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (Infant Mortality Rate),
2. Pendidikan, diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas,
3. Standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli.

Data IPM diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data kabupaten dan kota se Jawa Timur pada kurun waktu periode tahun 2009 – 2012.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan baik secara library research maupun internet research untuk memperoleh data dan menambah wawasan teoritis yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan maksud untuk memperoleh data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka untuk mendukung data sekunder yang diperoleh, serta referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Sampel

Penelitian dilakukan pada kabupaten dan kota seluruh Jawa Timur, dengan kurun waktu periode penelitian tahun 2009 - 2012. Mengingat jumlah populasi kabupaten dan kota di Jawa Timur yang tidak terlalu banyak yaitu 38 kabupaten/kota, maka seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel. Dengan demikian teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sensus atau complete enumeration, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan (Kerlinger, 2000:192). Jumlah total kabupaten dan kota se Jawa Timur adalah 38 kabupaten dan kota, dengan kurun waktu periode penelitian 4 tahun maka total jumlah sampel adalah 152.

3.7. Teknik Analisis

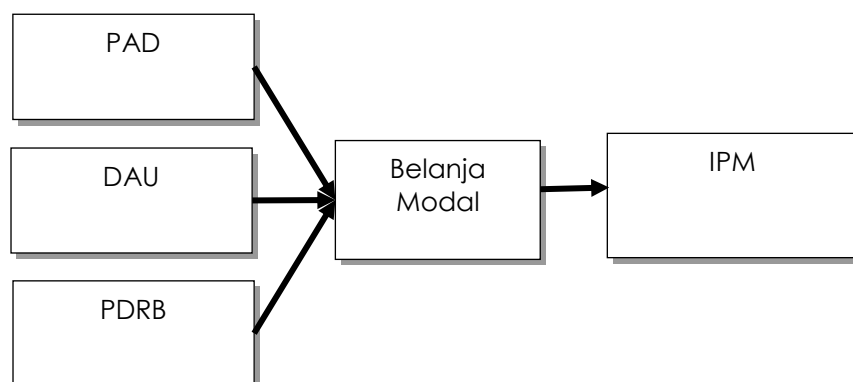
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (path analysis). Analisis ini dimaksudkan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis jalur merupakan

perluasan analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2009:210). Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel.

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Pada setiap variabel endogen terdapat nilai error (e_i) yang berfungsi menjelaskan jumlah variance yang tak dapat dijelaskan oleh variabel (unexplained variance) tersebut (Ghozali, 2009:211).

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis Path, adalah sebagai berikut:

1. Proposisi yang diajukan diterjemahkan ke dalam sebuah paradigma dalam bentuk diagram jalur.



PAD, DAU, PDRB = Variabel Eksogen

Belanja = Variabel Endogen (Intervening)

IPM = Variabel Endogen

2. Identifikasi sub struktur (persamaan)

Persamaan struktural untuk diagram jalur, adalah:

$$\text{Belanja Modal} = b_1 \text{ PAD} + b_2 \text{ DAU} + b_3 \text{ PDRB} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{IPM} = b_4 \text{ Belanja} + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

Belanja = Belanja Modal

IPM = Kualitas Pembangunan Manusia

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien jalur

e_1, e_2 = Pengaruh dari variabel lain diluar variabel yang diteliti
(error)

3. Menerjemahkan hipotesis penelitian ke dalam hipotesis statistik.
4. Menguji koefisien jalur (path) dengan membandingkan nilai probabilitas kesalahan (Sig.) masing-masing koefisien jalur dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas kesalahan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan apabila nilai probabilitas kesalahan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Analisis path dapat dilakukan dengan menggunakan sebaran data masing-masing variabel penelitian dimana variabel-variabel tersebut harus memenuhi asumsi normalitas, untuk itu dilakukan pengujian normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sebuah distribusi dikatakan normal jika kurva normal tidak miring ke kiri atau ke kanan (simetris dengan nilai skewness sama dengan 0), serta memiliki keruncingan yang ideal (angka kurtosis adalah 0). Sebaran data akan bervariasi pada skewness serta kurtosis yang negatif atau positif. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji seberapa miring atau seberapa runcing sebuah distribusi data, sehingga masih dapat dianggap normal, walaupun tidak benar-benar berdistribusi normal. pengujian Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi (probabilitas kesalahan atau sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data telah terdistribusi secara normal.